

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan dan perkembangan masyarakat yang lebih kompleks. Perkembangan tersebut melahirkan masalah dan tuntutan yang lebih baru. Oleh karena itu, kita pun harus terus belajar dari apa yang ada dalam masyarakat serta mengikuti perubahan-perubahan yang ada terus melakukan update sesuai zaman yang seiring berganti. Sebab belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya maka, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya, perubahan ini lah yang dinamakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar yang didapat siswa adalah salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat dimengerti oleh siswa dan sejauh mana keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Sebagai contohnya adalah hasil belajar siswa SMA berupa nilai Ujian Nasional (UN) atau sederajat tahun 2015.

Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan mengumumkan rata-rata nilai ujian nasional (UN) tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat naik 0,3 poin dibandingkan tahun sebelumnya. “Kondisi ini jelas lebih baik daripada tahun 2014. Pada 2014, bahkan nilai rata-ratanya lebih rendah dari tahun 2013, sebanyak 2,3 poin,” kata Anies.¹ Walaupun rata-rata keseluruhan nilai ujian nasional (UN) mengalami peningkatan namun kenyataannya terjadi penurunan nilai pada program studi IPS, terjadi penurunan sebesar 0,67 poin. Ada tiga mata pelajaran yang mengalami penurunan, yaitu Ekonomi (-2,18), Sosiologi (-1,31), dan Geografi (-5,25). Sementara, mata pelajaran yang mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu: Bahasa Indonesia (3,16), Bahasa Inggris (0,42), dan Matematika (1,45).

Data di Dinas Pendidikan DKI Jakarta, jumlah peserta yang mengikuti UN di ibu kota sebanyak 49.453 siswa, sebanyak 81 orang atau 0,16 persen tidak lulus.² Mata pelajaran yang diujikan yakni IPA sebanyak 12 siswa tidak lulus dan IPS sebanyak 69 tidak lulus. Sementara untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan lulus semua. Dengan tingkat kelulusan di masing-masing wilayah yakni, di Jakarta Timur 99,89 persen, Jakarta Selatan 99,87 persen, Jakarta Barat 99,85 persen, Jakarta Pusat 99,76 persen, dan Jakarta Utara 99,70 persen. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh untuk mata pelajaran IPA 7,37, IPS 6,96,

¹Yohanie Linggasari, *Rerata Nilai UN SMA dan Sederajat Naik 0,3 Poin*, <http://m.cnnindonesia.com/nasional/20150515180600-20-53503/rerata-nilai-un-sma-dan-sederajat-naik-03-poin/>. (di akses pada tanggal 10 Januari 2016, pukul 08.17 WIB).

²Kurnia Sari Aziza, *81 Pelajar SMA DKI Tak Lulus UN*, <http://megapolitan.kompas.com/read/2014/05/20/1234591/81.Pelajar.SMA.DKI.Tak.Lulus.UN> (di akses pada tanggal 16 Maret 2016, pukul 11.26 WIB).

dan Bahasa Indonesia 7,49. Nilai rata-rata di Jakarta untuk semua program atau mata pelajaran memperoleh nilai 7,26.

Semua sekolah mengharapkan hasil belajar dari semua siswanya adalah hasil belajar yang baik, yang umumnya diatas rata-rata nilai ketuntasan minimum serta hasil nya bias berada di atas sekolah lain yang sederajat dengannya. Hasil belajar siswa yang baik dapat mencerminkan sekolah tersebut sudah berhasil dalam proses pembelajaran atau dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.

SMA Negeri 31 Jakarta pun merupakan salah satu dari sekolah yang mengharapkan hasil belajar dari semua siswanya adalah hasil belajar yang baik, dan menginginkan memiliki hasil yang lebih tinggi daripada sekolah lain sederejatnya. Hal ini tercantum pada visi sekolah ini yaitu “Sekolah Hijau, Unggul dan Santun”, SMAN 31 Jakarta ini mengharapkan dan berupaya agar sekolah ini dapat menjadi sekolah yang Hijau asri seperti alam, Unggul lebih baik dari sekolah lain sederajatnya, dan Santun baik dalam pelayanan maupun sopan santunnya baik itu siswa, guru, staff, dan pegawai SMAN 31 Jakarta.

Kenyataan yang terjadi, hasil belajar siswa di SMAN 31 Jakarta masih terdapat nilai rendah pada salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran ekonomi khususnya pada kelas XI jurusan ilmu pengetahuan sosial. Tidak hanya di SMAN 31 di sekolah lain yang sederajatpun dapat mengalami hal ini. Berikut data hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 31 Jakarta yang berupa rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) semester ganjil dalam mata pelajaran ekonomi dari kelas XI IIS (Ilmu-Ilmu Sosial)/ Ilmu Pengetahuan Sosial kelas XI IIS1, XI IIS2, XI IIS3, dan XI IIS 4:

Tabel I.1
Tabel Daftar Hasil Belajar Ekonomi
Tahun Ajaran 2015/ 2016

DAFTAR RATA-RATA HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMAN 31		
KELAS	UTS	UAS
XI IIS 1	65,13	76,18
XI IIS 2	53,68	73,26
XI IIS 3	54,93	66,18
XI IIS 4	56,31	72,56
Rata-rata	57,5125	72,045

Sumber: Tata Usaha SMA N 31 Jakarta

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat fenomena yang terjadi SMA N 31 Jakarta yang disajikan dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi untuk tengah semester sebesar 57,5 dan untuk akhir semester sebesar 72, sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi adalah 75. Nilai inilah yang menjadi acuan atau ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan dari proses belajar atau bisa dikatakan hasil belajar.

Motivasi pada diri siswa pada zaman modern ini terutama dalam hal belajar cukup rendah. Hal ini pun terjadi pada siswa di SMA N 31 Jakarta ini. Padahal motivasi ini memiliki fungsi yakni sebagai berikut: mendorong manusia untuk berbuat; sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi (motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan); menentukan arah perbuatan (untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai). Disimpulkan bahwa dengan motivasi ini diharapkan siswa bisa meningkatkan hasil dari proses pembelajaran dengan maksimal. Motivasi juga berperan sangat penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempunyai energi yang kuat untuk belajar. Motivasi juga akan memberikan arah

yang jelas dalam aktifitas belajar. Motivasi lebih berperan untuk membangkitkan dan mempertahankan hasrat serta perhatian siswa dalam belajar, semakin tertariknya siswa akan sesuatu maka akan membangkitkan minat untuk siswa tersebut belajar dan serta akan meningkatkan fokus siswa terhadap pembelajaran tersebut dengan kata lain motivasi ini merupakan memacu semangat dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di SMA N 31 Jakarta motivasi dalam diri siswa rendah sedangkan proses pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Masalah atas rendahnya hasil belajar dan motivasi dipicu oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain: (1) lingkungan belajar, (2) kemandirian belajar, (3) metode mengajar guru, (4) media pembelajaran.

Faktor pertama adalah lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena siswa melaksanakan proses pembelajaran di lingkungan belajar, lingkungan belajar pun seharusnya dapat menunjang proses pembelajaran sehingga membawa pengaruh positif bagi diri siswa. Lingkungan belajar ini terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di SMAN 31 Jakarta siswa memiliki lingkungan belajar yang kurang kondusif dikarenakan letaknya yang berada dengan pemukiman warga sekitar sehingga terkadang proses pembelajaran menjadi terganggu dengan suara aktivitas warga sekitar. Karena situasi lingkungan ini siswa cenderung motivasi dan hasil belajar siswa rendah. Berbeda dibandingkan apabila lingkungan belajar siswa kondusif akan memiliki motivasi dan hasil belajar yang tinggi.

Faktor kedua adalah kemandirian belajar merupakan usaha pribadi dari dalam diri siswa sendiri untuk melakukan usaha aktivitas belajar dengan cara yang mandiri. Hal ini umumnya terjadi karena adanya kemauan khusus atau pribadi siswa untuk belajar. Di SMAN 31 Jakarta siswa cenderung bergantung dengan teman bermainnya sehingga siswa kurang memiliki kemandirian belajar dalam artian belajar tanpa harus disuruh atau diperintah sehingga motivasi dan hasil belajar siswa rendah. Berbeda dibandingkan apabila siswa memiliki kemandirian belajar akan memiliki motivasi dan hasil belajar yang tinggi.

Faktor ketiga adalah metode mengajar guru, metode mengajar adalah cara mengajar yang guru lakukan atau diterapkan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Umumnya metode mengajar guru berbeda-beda tergantung dari kondisi kelas yang diajar olehnya. Setiap metode mengajar guru memberikan hasil yang berbeda tergantung dari seberapa efektifnya metode yang digunakan. Di SMA N 31 Jakarta metode mengajar guru kurang efektif karena kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran, ini berbeda apabila menarik metode pembelajaran yang digunakan maka siswa semakin antusias siswa untuk belajar. Jadi, semakin menarik metode yang digunakan maka hasil belajar yang didapatkan semakin tinggi pula.

Faktor keempat adalah media pembelajaran media merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar, karena pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk suatu mata pelajaran sangatlah penting. Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan dari guru kepada siswanya yang terjadi dalam proses belajar atau transfer ilmu dari guru ke siswa. Hal ini yang membuat seorang guru

wajib memiliki ketrampilan dalam pemanfaatan media yang ada untuk proses pembelajaran seiring dengan perkembangan teknologi yang ada dengan memanfaatkan apa yang ada dalam perkembangan zaman ini.

Di SMA N 31 Jakarta guru menggunakan media pembelajaran yang ketinggalan zaman atau kuno dan monoton sehingga proses belajar menjadi membosankan. Siswa cenderung malas belajar sehingga motivasi dan hasil belajar siswa menjadi menurun, karena pada dasarnya belajar itu karena kemauan dan keinginan pribadi bukan karena paksaan. Seharunya media pembelajaran sebagai alat mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Iklim, kondisi, dan lingkungan belajar ini lah yang mempengaruhi minat atau motivasi siswa untuk mau belajar atau tidak. Serta hasil dari proses belajar ini ditentukan oleh hal-hal tersebut. Media yang digunakan hanya berupa power point yang ditampilkan menggunakan proyektor di depan kelas saja. Guru hanya menjelaskan apa yang ada di layar proyektor dan siswa mendengarkan, mencatat, dan sesekali bertanya kepada guru apabila ada yang tidak dimengerti. Proses pembelajaran hanya power point. Proses pembelajaran seperti ini bila terjadi berulang kali akan memicu kejenuhan bagi siswa.

Seorang guru di SMA N 31 diharapkan mampu membuat inovasi dengan berusaha mencari media pembelajaran yang berbeda dengan guru pada umumnya sehingga memunculkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran guru tersebut, diharapkan siswa menjadi giat belajar. Disini peneliti akan memfokuskan pada mata pelajaran ekonomi, umumnya guru ekonomi menggunakan media yang sama

yaitu power point. Untuk mata pelajaran ekonomi ini harus diadakan perubahan media pembelajaran untuk beberapa bab dikarenakan tidak setiap bab pembelajaran cocok menggunakan power point, contohnya pada penelitian ini. Disini peneliti membuat eksperimen inovasi media pembelajaran pada bab IX kelas XI SMA tentang Pasar Modal dengan menggunakan media pembelajaran berupa game.

Dilihat fenomena yang terjadi SMA N 31 Jakarta dapat dilihat bahwa hasil belajar masih di bawah KKM dan motivasi siswa umumnya rendah terutama pada mata pelajaran ekonomi. Ditambah peneliti telah menjalani masa Praktek Kegiatan Mengajar (PKM) di SMA N 31 Jakarta hal-hal yang terjadi di atas sudah dialami oleh peneliti. Muncul ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMA N 31 mengenai penggunaan media pembelajaran baru berupa Game Online TradeHero pada pembelajaran pasar modal pada mata pelajaran Ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi khususnya di kelas XI IIS Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Media TradeHero dan Power Point terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi pada siswa kelas XI di SMA N 31 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor penyebab timbulnya masalah utama dalam pelajaran ekonomi, maka dapat dikemukakan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi dan motivasi siswa kelas XI SMA N 31 Jakarta masih kurang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah.
2. Lingkungan belajar, kemandirian, metode guru, media di SMA N 31 Jakarta masih kurang menunjang proses pembelajaran.
3. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media tradehero dan power point pada siswa kelas XI di SMA N 31 Jakarta.
4. Perbedaan motivasi antara siswa yang menggunakan media tradehero dan power point pada siswa kelas XI di SMA N 31 Jakarta.
5. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) di berikan perlakuan pada siswa siswa kelas XI di SMA N 31 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini serta kompleksnya permasalahan yang telah diuraikan pada indentifikasi masalah di atas, serta adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, waktu dan biaya maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) di berikan perlakuan pada siswa siswa kelas XI di SMA N 31 Jakarta.
2. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media tradehero dan power point pada siswa kelas XI di SMA N 31 Jakarta.
3. Perbedaan motivasi antara siswa yang menggunakan media tradehero dan power point pada siswa kelas XI di SMA N 31 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) di berikan perlakuan pada siswa siswa kelas XI di SMA N 31 Jakarta?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media tradehero dan power point pada siswa kelas XI di SMA N 31 Jakarta?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi antara siswa siswa yang menggunakan media tradehero dan power point pada siswa kelas XI di SMA N 31 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak guna memperkaya pengetahuan dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, dan dengan lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat berguna secara:

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama dalam hal media pembelajaran, motivasi, dan hasil belajar.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan, bahwa tidak hanya media pembelajaran yang perlu diinovasikan tetapi perlu juga adanya motivasi yang diberikan guru kepada siswa guru meningkatkan motivasi belajar para siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi para guru agar melakukan inovasi media pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan media pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar.